

## Program Edukasi Pemakaian Masker pada Anak Usia Sekolah di Era New Normal

Novika Intan Antikasari<sup>1\*</sup>, Sri Mulyanti<sup>2</sup>, Yuyun Setyorini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

\*Email: [novikaintan@gmail.com](mailto:novikaintan@gmail.com)

### Abstract

**Background:** School-aged children's knowledge of the correct way to wear masks is still low during the new normal era, which increases the risk of COVID-19 spread in the school environment. **Objective:** To improve school-aged children's understanding and skills in using masks through community service activities. **Methods:** The service activity was conducted using a method of counselling and practice at SD Negeri 4 Ngunut, Bandar, Pacitan. The number of partners is 34 students from grades 3, 4, and 5, who were randomly selected. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests with questionnaires that had been tested for validity and reliability, as well as behavioural observation of mask usage. **Results:** There was an 86.5% increase in participants' knowledge, as evidenced by an increase in the average score from 1.09 (pre-test) to 2.03 (post-test). This increase indicates a significant behavioural change in the correct use of masks, potentially reducing the risk of disease transmission. **Conclusion:** This community service successfully improved soft skills such as understanding health protocols and hard skills in the correct use of masks among school children. This interactive service program needs to be continued and developed to maintain the sustainability of health protocol adaptation in the educational environment.

**Keywords:** masks, new normal era, school-aged children;

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan global yang mengganggu berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Soemari et al., 2020). Penyebaran virus ini terutama melalui droplet pernapasan menyebabkan risiko tinggi penularan di lingkungan sekolah. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan ketat pada zona hijau untuk menjaga keselamatan peserta didik (Kemenkes RI, 2020). Namun, implementasi ini masih menghadapi hambatan, terutama kurangnya pemahaman anak usia sekolah tentang protokol kesehatan dan pemakaian masker yang benar.

Mitra pengabdian adalah siswa SD Negeri 4 Ngunut, Desa Ngunut, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Observasi awal menunjukkan masih banyak siswa yang menggunakan masker tidak sesuai standar, seperti masker kotor, jarang diganti, dan pembuangan yang tidak tepat. Hambatan ini berpotensi meningkatkan risiko penularan COVID-19 di lingkungan sekolah sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan yang intensif.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menegaskan pentingnya edukasi pemakaian masker untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan di kalangan anak sekolah (Atmojo et al., 2020; Ria Setia Sari et al., 2021). Studi oleh Setia Sari et al., (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian anak dalam menggunakan masker dengan benar hingga 85%. Kebijakan pemerintah juga menegaskan kewajiban penggunaan masker di ruang publik sebagai langkah utama pencegahan penularan COVID-19 (WHO, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi edukasi terpadu berupa penyuluhan dan praktik langsung pemakaian masker kepada siswa usia sekolah di SD Negeri 4 Ngundut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga mereka mampu mematuhi protokol kesehatan secara konsisten. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pemakaian masker yang benar serta meminimalisir risiko penularan COVID-19 di lingkungan sekolah melalui metode edukasi dan praktik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan kesadaran individu atau kelompok untuk melakukan perubahan positif (Budiarti, 2018). Pendidikan dan edukasi kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sehingga mampu produktif secara fisik, mental, dan sosial (Notoatmodjo, 2015). Pendidikan kesehatan efektif dapat memberikan pemahaman dan motivasi dalam menjalankan perilaku hidup sehat yang sesuai dengan anjuran kesehatan terutama dalam menghadapi pandemi COVID-19. Edukasi menjadi langkah penting dalam upaya mengendalikan penyebaran virus dengan meningkatkan kesadaran akan protokol kesehatan.

Penggunaan masker sebagai alat pelindung diri sangat dianjurkan untuk menekan penularan COVID-19 yang terjadi melalui droplet udara pernapasan (Atmojo et al., 2020). Pemakaian masker pada anak usia sekolah memerlukan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan usia dan tingkat risiko lingkungan sosialnya (Unicef dan WHO, 2020). Edukasi terkait cara menggunakan masker yang benar perlu dilakukan secara interaktif agar anak mampu memahami dan menerapkan secara konsisten. Studi melaporkan bahwa pendidikan kesehatan interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemakaian masker pada anak secara signifikan (Setia Sari et al., 2021).

Era new normal mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru yang menitikberatkan pada penerapan protokol kesehatan di semua kegiatan sehari-hari. Kebijakan pemerintah mengatur kewajiban pemakaian masker di berbagai tempat umum, termasuk ruang sekolah guna melindungi peserta didik dan tenaga pendidik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kepatuhan karena masih banyaknya kesalahan dalam penggunaan masker yang ditemukan pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menekankan pada edukasi dan praktik penggunaan masker yang benar sebagai solusi untuk meningkatkan kepatuhan dan mengurangi risiko penularan COVID-19 di lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2020).

Berbagai metode edukasi seperti penyuluhan, workshop, dan praktik langsung merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang kesehatan. Media pendidikan juga berperan penting dalam menyampaikan pesan kesehatan sehingga lebih mudah diterima oleh sasaran, terutama anak-anak. Dengan pendekatan ini, pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku sehat, termasuk kepatuhan pada penggunaan masker. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemakaian masker anak usia sekolah melalui metode edukasi dan praktik yang terarah (Notoatmodjo, 2015).

### **3. DESAIN PENELITIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan kegiatan dosen dan mahasiswa. Kegiatan dosen meliputi penyuluhan dan pelatihan pemakaian masker secara benar, sedangkan mahasiswa menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan mendampingi pelaksanaan sosialisasi dan praktikum langsung di sekolah mitra. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah dalam menggunakan masker sesuai protokol kesehatan di era new normal.

Mitra pengabdian adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 SD Negeri 4 Ngunut, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 34 siswa yang dipilih secara simple random sampling. Lokasi kegiatan berada di ruang kelas SD Negeri 4 Ngunut yang dilengkapi fasilitas pembelajaran seperti LCD, proyektor, dan akses internet. Para guru mendukung pelaksanaan kegiatan dengan memfasilitasi koordinasi antara dosen, mahasiswa, dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah. Tahap pra kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan bahan edukasi dan instrumen evaluasi seperti kuesioner valid dan reliabel. Tahap kegiatan meliputi penyuluhan interaktif mengenai pemakaian masker yang benar, diikuti praktik langsung oleh siswa. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi untuk menghindari kerumunan dengan durasi sekitar 60 menit per sesi. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan selama kegiatan melalui observasi dan wawancara singkat serta evaluasi pasca kegiatan dengan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner terstruktur.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dengan pengamatan keaktifan peserta dan pemahaman materi, serta evaluasi setelah kegiatan yang mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui analisis perbandingan skor pre-test dan post-test. Hasil evaluasi ini menjadi dasar tindak lanjut pengembangan program edukasi protokol kesehatan di sekolah mitra.

### **4. HASIL PENELITIAN**

Kegiatan penyuluhan dilakukan di SD Negeri 4 Ngunut, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan dengan peserta sebanyak 34 siswa dari kelas 3, 4, dan 5. Penyuluhan disampaikan secara interaktif oleh dosen dengan dukungan mahasiswa KKN yang mendampingi proses belajar. Selain penyuluhan, dilakukan juga praktik langsung penggunaan masker yang benar oleh peserta. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme siswa yang aktif mengikuti instruksi dan praktik pemakaian masker. Melalui kegiatan ini ditanamkan kesadaran akan pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19.

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas. Usia responden berkisar antara 8 hingga 12 tahun dengan rata-rata 10,15 tahun. Responden terbanyak berasal dari kelas 5 sebanyak 15 orang (44,1%), diikuti kelas 4 sebanyak 11 orang (32,4%) dan kelas 3 sebanyak 8 orang (23,5%).

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Peserta Edukasi Berdasarkan Kelas SD Negeri 4 Ngunut

Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3	8	23,5
4	11	32,4

Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
5	15	44,1
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 2 memperlihatkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa tentang pemakaian masker sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Nilai rata-rata pengetahuan pada pre-test adalah 1,09 dengan standar deviasi 0,288, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 2,03 dengan standar deviasi 0,388. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan bahwa edukasi dan praktik yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan siswa.

**Tabel 2.** Peningkatan Pengetahuan Pemakaian Masker Pada Anak Usia Sekolah di Era New Normal

Variabel	Mean	Std. Deviation	p-value
Pre-test	1,09	0,288	<0,001
Post-test	2,03	0,388	

Monitoring dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung dengan observasi terhadap partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi. Evaluasi pasca kegiatan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang terstruktur untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 31 responden (91,2%) mengalami peningkatan pengetahuan, sementara 3 responden (8,8%) tidak mengalami perubahan signifikan. Monitoring ini penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan dan memberi gambaran dampak nyata pengabdian masyarakat.

## 5. PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman anak usia sekolah terhadap cara pemakaian masker yang benar. Sebanyak 34 siswa dari SD Negeri 4 Ngunut mengikuti penyuluhan dan praktik langsung sehingga mereka lebih memahami pentingnya masker dalam mencegah penularan COVID-19. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku protokol kesehatan siswa. Temuan ini sesuai dengan hasil studi sebelumnya yang menegaskan peran edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan anak (Ria Setia Sari et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena metode edukasi yang diterapkan bersifat interaktif dan praktis, sehingga siswa dapat langsung mempraktekkan ilmu yang diperoleh. Pendampingan mahasiswa KKN selama kegiatan juga berkontribusi dalam menjaga keterlibatan aktif peserta. Metode ini sesuai dengan prinsip edukasi kesehatan yang menekankan perubahan perilaku melalui kesadaran dan keterlibatan langsung (Notoatmodjo, 2015). Kemudahan akses fasilitas pendukung di sekolah juga mendukung kelancaran jalannya kegiatan.

Pengabdian ini memberikan implikasi penting bagi pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman di masa pandemi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan masker dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara

institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menjaga kesehatan anak. Pendekatan yang melibatkan edukasi, praktik, dan monitoring dapat menjadi model program pengabdian masyarakat lainnya (Atmojo et al., 2020).

Keterbatasan pengabdian ini meliputi jumlah peserta yang relatif kecil sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Waktu pelaksanaan yang singkat juga membatasi evaluasi dampak jangka panjang atas perubahan perilaku siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas komunikasi daring menghambat penyebaran materi edukasi ke rumah peserta. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan sebagai bahan perbaikan dalam program pengabdian berikutnya (Budiarti, 2018).

Disarankan pelaksanaan edukasi pemakaian masker dilakukan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswa. Perlu melibatkan lebih banyak stakeholder seperti orang tua dan guru dalam program edukasi agar dampak lebih menyeluruh. Penggunaan media edukasi yang inovatif dan interaktif seperti video serta permainan edukatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak. Evaluasi jangka panjang dan studi lanjutan juga diperlukan untuk mengukur keberlanjutan hasil pengabdian (Unicef, 2020).

Pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan protokol kesehatan di lingkungan sekolah SD Negeri 4 Ngunut. Model edukasi yang diterapkan dapat dijadikan acuan dalam program pengabdian lainnya di berbagai daerah. Kerjasama antara universitas, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, terutama di masa pandemi yang menuntut adaptasi baru.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak usia sekolah dalam pemakaian masker yang benar di era new normal. Program edukasi yang melibatkan penyuluhan dan praktik langsung mengubah perilaku peserta secara positif, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko penularan COVID-19 di lingkungan sekolah. Penggunaan metode interaktif dan pendampingan mahasiswa turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Disarankan untuk melakukan edukasi secara rutin dan melibatkan orang tua serta tenaga pendidik guna memperkuat pembiasaan perilaku protokol kesehatan dalam jangka panjang.

## 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan disampaikan kepada pihak SD Negeri 4 Ngunut yang memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh mahasiswa KKN yang berperan aktif dalam mendampingi proses edukasi.

## 8. DAFTAR RUJUKAN

Ali Imran, H. (2017). *Peran sampling dan distribusi data dalam penelitian komunikasi pendekatan kuantitatif*. Studi Komunikasi dan Media, 21.

Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., et al. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan COVID-19: Rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna Journal of Health Research*, 3(2), 84–95.  
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>

- Budiarti, I. (2018). *Pengaruh edukasi terhadap kecemasan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- UNICEF Indonesia. (2020) *Covid-19 dan masker: Tips untuk keluarga*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/covid-19-dan-masker-tips-untuk-keluarga>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Fadzilla, N. N. (2018). *Pengaruh edukasi tentang pemakaian masker terhadap pengetahuan dan sikap paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gamping I dan Sewon II*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18798/6.BabII.pdf>
- Fatimah. (2017). Pembelajaran di era new normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Hapsari, A. (2016). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Hiriansyah. (2019). *Ready for Research (Principles and Practice): Metodologi penelitian, suatu tinjauan konsep dan konstruksi*. Qiara Media Partner.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Cet. V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pengetahuan cara mencuci tangan dan penggunaan masker yang benar melalui penyuluhan kesehatan pada anak. (2021). *Ibnu Baidillah*, 5(2), 17.
- Rahmi, F. (2017). *Pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8503/>
- Sahlan, A. (2018). *Mendidik perspektif psikologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawan, F. E. B. (2019). *Pendekatan pelayanan kesehatan dokter keluarga (pendekatan holistik komprehensif)*. Sidoharjo: Zifatama Jawara.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemari, Y. B., Sapri, F. M., Yuniarti, N. M., Achaditani, R. V., Amira, F. T., Zulkarnain, A. K., et al. (2020). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5-7.
- Susilo, R. A. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang alat pelindung diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMK*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.